

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

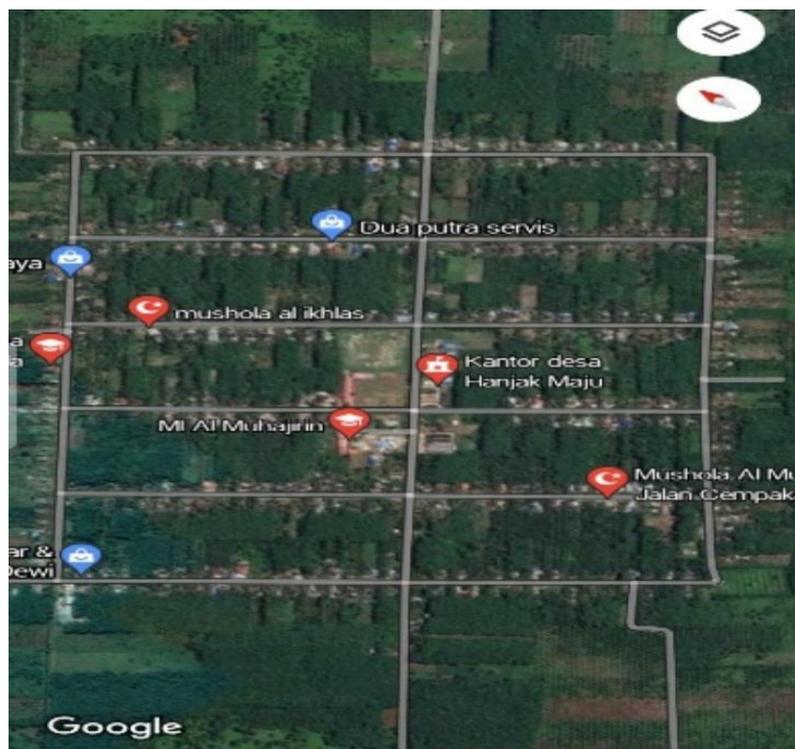
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Hanjak Maju merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Pada tahun 2002 Kepala Desa Anjir Pulang Pisau, Bapak Anto, BBA Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Resmi Menyerahkan Lokasi Transmigrasi. Pada tahun 2003 Mulai penggarapan lahan lokasi Transmigrasi, yang terletak jalan Handel Masjid Km 9 Anjir Pulang Pisau. Pada Tanggal 23 Januari 2005 Penempatan Warga Transmigrasi, dengan sebutan KUPT Transmigrasi. Pada tahun 2013 desa persiapan Suka Maju UPT. Anjir Pulang Pisau resmi menjadi Desa Defentif dengan nama Desa : (Desa Hanjak Maju).

Desa Hanjak Maju memiliki panjang 5.550 meter, lebar 1.600/1.575 meter dan memiliki luas wilayah 17.621.250 meter kuadrat. Jarak Desa Hanjak Maju menuju Kabupaten sejauh 7 KM, batas wilayah Desa Hanjak Maju:

- a. Utara berbatasan dengan Desa anjir Pulang Pisau
- b. Selatan Berbatasan dengan Desa Anjir Pulang Pisau
- c. Timur Berbatasan dengan Desa Anjir Pulang Pisau
- d. Barat Berbatasan dengan Desa Anjir Pulang Pisau

GAMBAR 4.1**PETA WILAYAH DESA HANJAK MAJU**

Sumber : Google Maps

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Kantor Desa Hanjak Maju tahun 2020, penduduk desa Hanjak Maju berjumlah 1.811 jiwa. Di lihat dari jenis kelaminnya, penduduk laki-laki sebanyak 944 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 867 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.1 Jumlah Penduduk Desa Hanjak Maju Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	944	867	1.811

Sumber Data : Kantor Desa Hanjak Maju tahun 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Rempa mayoritas laki-laki, yakni mencapai 944 jiwa.

3. Jumlah Penganut Agama

Penduduk di Desa Hanjam maju Mayoritas Beragama Islam, untuk lebih jelas nya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 4.2 Jumlah Penduduk Menurut RT Dan Agama Yang Dianut Tahun 2020

No	Rt	Islam	Kristen	Katolik	Hindu/ Kaharingan	Jumlah
1	I	90	8	-	-	98
2	II	152	22	-	-	174
3	III	66	11	9	3	89
4	IV	132	-	-	-	132
5	V	112	29	-	16	157
6	VI	109	10	-	6	125
7	VII	91	15	-	-	106
8	VII	140	5	-	-	145
9	IX	57	14	-	-	71
10	X	15	9	110	-	134
11	XI	4	5	148	-	157
12	XII	96	-	-	3	99
13	XIII	120	14	24	-	158
14	XIV	147	11	-	8	166
Jumlah	1.331	153	291	36	1.811	
Persentase	73.5%	8,5%	16%	2%	100%	

Sumber : Kantor Desa Hanjak Maju

4. Jumlah Sarana Ibadah

Beberapa sarana ibadah di sini adalah tempat yang digunakan masyarakat sebagai tempat untuk peribadatan dan kegiatan peringatan

hari besar agama sesuai kepercayaan dan keyakinan yang mereka anut masing-masing.

Adapun jumlah sarana ibadah di Desa Hanjak Maju berjumlah buah, yang terdiri dari masjid langgar dan musala. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari table berikut ini:

TABEL 4.3 Jumlah Tempat Peribadatan Pada Setiap Desa Tahun 2020

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musala	5
3	Gereja	2
4	Pura	1
Jumlah		9

Sumber : Kantor Desa Hanjak Maju

5. Jumlah Sarana Pendidikan

Kesadaran masyarakat Desa Hanjak Maju terhadap pentingnya pendidikan, masih belum cukup banyak jika dibandingkan dengan desa lainnya, hal ini terlihat dari masih kurangnya sarana pendidikan yang belum begitu banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.4 Jumlah Sekolah dirinci Perjenjang Tahun 2019

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar	1
3	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	SMP	1
4	SMA	-
5	AKADEMI	-
JUMLAH		5

Sumber : Kantor Desa Hanjak Maju

6. Jumlah Etnis Suku Bangsa Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir

Sebagai tempat transmigrasi yaitu wilayah yang menjadi tempat perpindahan masyarakat desa Hanjak Maju memiliki beragam Etnis suku bangsa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.5 Jumlah Etnis Suku Bangsa Desa Hanjak Maju Tahun 2019

NO	NAMA ETNIS SUKU BANGSA	JUMLAH JIWA	PERSENTASE
1	Jawa	749	34,8%
2	Dayak	572	26,5%
3	Batak	31	1,4%
4	Banjar	221	10,3%
5	Bugis	22	1%
6	Sunda	181	8,4%
7	Bali	51	2,4%
8	Toraja	9	0,4%
9	Manado	10	0,4%
10	Sumbawa	30	1,4%
11	NTT	279	13%
Total		2155	100%

Sumber : Kantor Desa Hanjak Maju

7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.

Masyarakat Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, mulai dari petani sayur, sawit, hingga kebun karet. Selain itu ada yang menjadi peternak, pedagang, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ada juga sebagai industri usaha kecil, hal ini menyebabkan meskipun dikategorikan sebagai pedesaan Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir masyarakatnya memiliki ragam mata pencarian. Berikut data pekerjaan Masyarakat Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir.

TABEL 4.6 Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Hanjak Maju

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	25	1,1%
2	TNI	3	0,1%
3	Polri	2	0,1%
4	Pens/Purnw	1	0,1%
5	Wiraswasta	329	15,3%
6	Pedagang	76	3,5%
7	Tani	366	17%
8	Karyawan Swasta	149	7%
9	Buruh	224	10,4%
10	Pekerja Lainnya	121	5,6%
11	Belum/Tidak Bekerja	858	39,8%
Jumlah		2154	100%

Sumber Data: Kantor Desa Hanjak Maju

8. Biografi Ustaz Sujarwanto

Ustaz Sujarwanto atau biasa disebut Ustaz Anto lahir di Ponorogo tanggal 12 April 1988. Riwayat Pendidikan beliau TK di Kusuma Bangsa Surabaya, kemudian lanjut ke SD selama 6 tahun di SD Bangunsari III Caruban Mejayan Madiun, karena pekerjaan orang tua sehingga beliau ikut pindah. Beliau melanjutkan ke jenjang MTSN Caruban selama 3 tahun, kemudian beliau pindah lagi ke Balikpapan dan melanjutkan sekolah ke MA Rhadiyah Madiyah Putra selama 3 tahun dan lulus akhirnya beliau mulai menggeluti dakwah tahun 2007, beliau pun diamanahi menemani Hidayatullah lainnya, Edi Suhartono, berdakwah di Pulang Pisau.

Awal kali menginjakkan kaki di Pulang Pisau, Keduanya menumpang di Masjid Al-Ikhlas, Desa Anjir Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir. Mereka menjadi marbot. Ustaz Sujarwanto masih bujang.

Sambal jaga masjid selama akhir 2007 hingga 2012, beliau terus bertekad membangun pesantren.

Tahun 2009, Edi dipindah tugaskan ke Tarakan kini termasuk bagian Provinsi Kalimantan Utara. Ustaz Sujarwanto pun mengemban amanah di Pulang Pisau sendirian. Tahun 2010, beliau berpikir kalau di masjid saja, Dakwahnya tak berkembang. Beliau pun meningkatkan munajatnya kepada Allah SWT. Dan memperkuat ikhtiar. Hingga kemudian, salah seorang kenalan menawarnya lahan kosong dipinggir jalan oktober lalu, meski ternyata lahan pemberian itu sudah hilang.

Setiap malam, beliau pun terus menunaikan Salat Tahajud. Bersimpuh memohon petunjuk agar Allah SWT. Memudahkan beliau membangun pesantren. Suatu malam di penghujung Tahajud, beliau mengaku muncul cahaya putih dari arah belakang . beliau bertanya-tanya, apa hikmah dibalik kejadian itu. Pagi harinya, saat pergi ke pasar, tiba-tiba kaka angkatnya, Husaini, mendatangnya serta menyerahkan sebuah amplop berisi uang 1 juta.”ini nitip uang untuk beli tanah!” pesannya. Ustaz Anto kaget, bersyukur sekaligus bertanya-tanya. Uang segitu untuk beli tanah dimana?

Tapi beliau berhusnudzon kepada Allah SWT. Dana kaget itu adalah isyarat. Tak beberapa lama, datang seorang menjual tanahnya seluas 3.750 meter persegi seharga 15 juta rupiah. “bisa di cicil?” tanya Ustaz Anto. Akhirnya uang 1 juta dijadikan *Down Payment* (DP) membayar tanah yang terletak di jalan UPT Anjir Pulang Pisau (Desa Hanjak Maju),

kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, itu. Inilah cikal bakal lokasi pesantren Hidayatullah Pulang Pisau.

Meski telah bayar DP, tetapi Ustaz Anto belum tau bagaimana melunasinya. Beliau pun menggiatkan syiarnya, mengajak berbagai pihak turut berinventasi akhirat dalam program berbasis wakaf tunai. Silaturahmi pun digencarkan. Sedikit demi sedikit, beliau kumpul kan uang. Mulai dari 200 ribu, sampai 500 ribu, sampai terbayar sebanyak 10 juta rupiah. Sepekan menjelang Hari raya Idul Fitri 2010, pemilik tanah menagih pembayaran sisanya. “jika bisa sebelum lebaran sudah dilunasi karena uangnya mau dipakai lebaran.”

“dapat uang dari mana.” Batin beliau saat itu. Namun beliau tetap yakin pasti Allah SWT. Membantu. Pria yang dikenal percaya diri ini selalu bersilaturahmi ke kediaman Kapolres Pulang Pisau waktu itu. Di situ, keduanya mengobrol panjang lebar hingga malam hari sampai Ustaz Anto mengantuk bahkan tertidur. “Jam 11 (malam) dibangunkan Kapolres,”.

Saat mau pamit,, Kapolres menitipkan uang 3,5 juta. “ ini 3 juta untuk bayar tanah,” pesantrennya, “ini 500 ribu buat kamu menemani saya mengobrol.” Dan esoknya, semua uang itu dibayarkan untuk melunasi sisa pembayaran. Tak ada untuk pribadi.

Pembayaran sisa 1,5 juta lagi. Ustaz Antopun bersilaturahmi ke kantor Wakapolres setempat. Tetapi karena yang dituju sedang taka da, silaturahmi dijalin melalui telepon. Wakapolres pun mentransfer uang 1,5

juta.” Langsung lunas sebelum lebaran.” Ujar pria 32 tahun ini Bersyukur.

Dakwah memang selalu penuh onak dan duri. Tahun 2010, Ustaz Anto pun sempat dituduh teroris, pasalnya, saat mengadakan pengajian di sebuah ruko, semua pintu dan jendela ditutup rapat. Kenapa? Kata ketua persaudaraan dai Indonesia (Pos dai) kalteng ini, anak-anak muda itu masih tidak mau diajak mengaji di musala. “ malu mungkin.” Kegiatan mengaji pun digelar di sebuah ruko, awalnya diikuti 6 orang.

“pengajian tertutup” itu berlangsung sekitar setahun, hingga akhirnya terjadi perubahan. Pintu dan jendela tidak di tutup lagi. Bahkan, anak-anak kecil mulai ikut mengaji. “berangsur-angsur hilang juga stigma negative itu,” ujarnya. Selain kepada kalangan muda, Ustaz Anto mendakwahi kaum Muslimah hingga kini.

Sekitar 10 tahun Hidayatullah Pulang Pisau berdiri, Ustaz Anto mengaku masih cukup kerepotan karena masih kekurangan SDM. Cuma beliau sendiri Ustaz di pesantren tersebut. Kegiatan pondok banyak dibantu santri dewasa dan warga setempat, serta di dukung penuh oleh Ida Ma'mun Kholifah (32), wanita yang dinikahnya pada mei 2008 silam.

Jangkauan dakwahnya pun beliau akui masih belum luas dan memadai. “yang bisa dijangkau daerah-daerah dekat ini saja,” ujar ketua DPD Hidayatullah Pulang Pisau ini.

Hingga pertengahan oktober lalu, di pesantren ini telah berdiri 1 rumah warga, 1 musala, 1 asrama, 1 rumah sarang wallet berukuran 4x6 meter persegi, dan 1 gedung Balai Latihan Kerja Kejuruan Teknologi Informasi.

Total jumlah santri termasuk yang pulang-pergi, sekitar 22 orang, putra semua. Hingga kini belum berdiri pendidikan formal. Untuk pengembangan, Ustaz Anto akan membebaskan lahan seluas 1 hektar. Beliau pun sedang membangun gedung untuk sekolah Tahfidz Al-Qur'an setingkat SMP, rencananya akan dibuka tahun depan. "Butuh Dana 150 Juta," ujarnya. Ustaz Anto sangat membuka peluang bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi. Hidup mulia atau mati syahid adalah salah satu motto hidup beliau.¹

a. Kegiatan Dakwah Ustaz Sujarwanto

- 1) Pengajian Ibu-ibu di Mesjid Al-Muhajirin setiap Hari Jum'at
- 2) Kajian akhwat di Yayasan Hidayatullah setiap sabtu dan minggu sore.
- 3) Kajian Ikhwan di Musala Miftahul Huda setiap sabtu dan minggu Ba'da isya.

Adapun visi misi dakwah Ustaz Sujarwanto

a. Visi

Mencetak generasi yang berakhlakul karimah

¹ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 09 januari 2021, di Rumah Ustaz Sujarwanto.

b. Misi

- 1) meneruskan perjuangan Nabi untuk menyampaikan Risalah Nabi saw. Keseluruh alam.
- 2) Berusaha memahamkan Masyarakat tentang Islam dengan berdakwah melalui hati ke hati (perlahan-lahan namun pasti).

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto Pada Masyarakat Transmigrasi Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir”. Hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi dakwah Ustaz Sujarwanto kepada masyarakat transmigrasi desa hanjak maju, dan apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam dakwah yang diberikan oleh ustaz Sujarwanto pada masyarakat transmigrasi desa hanjak maju. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini akan diuraikan dibawah berikut:

1. Strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto Pada Masyarakat Transmigrasi Desa Hanjak Maju

a. Perumusan Strategi Ustaz Sujarwanto

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam perumusan strategi yang dilakukan Ustaz Sujarwanto sebelum memulai ceramahnya, beliau mencari tahu bagaimana kondisi mad’unya, maka setelah itu , beliau dapat menentukan materi apa yang sesuai untuk mad’u pada saat itu, terlebih lagi mad’u yang dihadapi memiliki latar belakang baik budaya, suku Bahasa yang berbeda.

“yang pertama tentu yang seperti Nabi contohkan bahwa akhlak lah yang paling utama, berusaha kalo sudah akhlaknya udah baik ya belum juga, cuman berusaha berakhlak yang baik, kemudian menjaga tutur kata, kalimat dan lain sebagainya. berikutnya semua berhak mendapatkan dakwah Islam, semuanya bahkan hanya yang Islam saja , bahkan yang non-muslim sekalipun juga punya hak untuk bisa mendapatkan dakwah Islam, makanya saya kalo sama yang Islam juga akrab sama yang non-muslim juga akrab. Jadi Alhamdulillah dengan cara seperti itu kan harapannya yang tercerahkan itu bukan hanya yang Islam saja namun juga yang non muslim pun tercerahkan. Lalu kalo ketemu masyarakat ya gak usah bahas-bahas agama, ya wess biasa saja membahas makanan kah, peliharaan, membahas tanaman kah nanti pelan-pelan kita masuk kepada ajaran agama Islam , jadi seakan-akan mereka diajarkan tanpa merasa di gurui atau di paksa.”²

Ustaz Sujarwanto lebih menekankan bagaimana Bahasa yang disampaikan dapat dimengerti oleh mad'u satu dengan mad'u lain yang latar belakang tingkat pendidikannya berbeda dapat memahami ceramah sang dai meskipun materi yang diberikan itu sama. Selain itu, akhlak juga menjadi satu-satunya untuk membuat masyarakat bisa akrab dengan dai itu sendiri.

Adapun beberapa informasi yang didapat Ustaz Sujarwanto melihat bahwasannya dalam setiap ceramah yang beliau lakukan. para masyarakat lebih suka melihat tindakan yang kita lakukan sebagai contohnya ketika berdakwah ialah selalu menjaga etika dan menyelipkan kata-kata yang baik dari setiap ceramah agar dai bisa menerima respon yang baik dari masyarakat.

b. Implementasi Strategi Ustaz Sujarwanto

² Wawancara penulis dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 09 januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

Implementasi strategi dakwah yaitu bentuk penerapan yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto kepada masyarakat transmigrasi bertujuan untuk membina masyarakat dengan nilai dakwah Islam serta mengikuti arah perubahan yang baik dilakukan dai kepada mad'unya. Beberapa penerapan yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto antara lain penampilan, waktu dan tempat pelaksanaan, materi dakwah, dan metode dakwah yang akan diuraikan dibawah berikut:

1) Penampilan

Salah satu strategi yang digunakan oleh Ustaz Sujarwanto ialah penampilan. Penampilan sangat berperan penting dalam berdakwah biasanya seorang dai berdakwah mengenakan pakaian yang serba putih lengkap dengan semua atribut seperti surban dan lain-lain dan juga ada yang sederhana. Berbicara mengenai pakaian, Ustaz Sujarwanto biasanya menggunakan pakaian yang sederhana beliau mengatakan:

“Untuk pakaian yaa, seperti biasa yang penting mencerminkan seorang muslim, tidak terlalu banyak embel-embel, semisal kaya sorban, atau apa gak lahh... supaya ada kesan masyarakat tidak terlalu segan dengan kita , jadi ketika ketemu ya biasa aja gak ada jarak. Soal nya kalo sudah pakai sorban, pakai atribut itu kan kesannya mungkin masyarakat mau nyapa aja dan tidak segan dengan kita. Harapannya dengan seperti itu masyarakat ketemu kita ya biasa saja.”³

³Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 13 Januari 2021, di Rumah Ustaz Sujarwanto

Ustaz Sujarwanto memilih menggunakan pakaian yang sederhana, bertujuan agar masyarakat tidak segan saat bertemu dengan beliau. Keteladanan yang dilakukan oleh Ustaz sujarwano dalam penampilan sangatlah bagus ini yang menjadikan beliau disegani oleh masyarakat di sekitar. Karena, dalam segi penampilan beliau memilih untuk menggunakan pakaian seperti layaknya seorang muslim, berpenampilan sederhana tanpa atribut yang berlebihan merupakan ciri khas beliau dalam berdakwah . selain untuk terlihat sederhana beliau mengatakan juga bahwa menggunakan pakaian sederhana membuat masyarakat tidak segan ketika bertemu dengan beliau.

Selain itu alasan beliau menggunakan pakaian sederhana agar lebih mudah menyampaikan dakwah serta mengambil hati masyarakat desa . seperti yang diungkapkan Ustaz Sujarwanto dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis.

“Alasan yang kedua, kadang-kadang kan dai ada yang JAIM (jaga Image) kalo dihadapan mad’u nya, jadi saya lebih apa adanya karena mungkin saya punya penampilan tidak sempurna, masih banyak kekurangan sehingga dari situ saya sendiri untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya mengajak tu semakin gak ada beban. Kadang kalo kita punya penampilan yang sempurna bahasanya tu masyarakat juga menuntut nya kita itu sempurna, tapi ketika kita berpenampilan biasa aja akhirnya Islam lebih enak di nikmati.”⁴

⁴ Wawancara Peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, Pada tanggal 09 Januari 2021, Di rumah Ustaz Sujarwanto

Ustaz Sujarwanto menjelaskan begitu karena beliau sangat mementingkan penyampaian dalam berdakwah kepada mad'unya, dan juga apabila terlalu menggunakan pakaian yang terlalu sempurna ini bisa juga mencerminkan bahwa diri harus siap dituntut untuk sempurna ketika berdakwah. Maka daripada itu, beliau berpenampilan hanyalah biasa saja.

2) Waktu Dan tempat pelaksanaan Dakwah

Waktu dan tempat juga merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto dalam melaksanakan dakwah. karena, waktu dan tempat bisa menjadikan mad'u agar tidak merasa jenuh dan bosan dan bisa memberikan kenyamanan ketika diberikan nasihat. Disebabkan jadwal beliau yang begitu padat, Ustaz Sujarwanto selalu berusaha siap ketika mendapat panggilan untuk mengisi dakwah di masyarakat . melihat belum adanya pengajian rutin di Masyarakat Transmigrasi khusus nya di Desa Hanjak Maju beliau berusaha untuk melakukan Dakwah di mana pun itu dan kapan pun itu. Beberapa contoh tindakannya diungkapkan dalam wawancara bersama peneliti.

“kapanpun selama saya tidak ada kegiatan ditempat lain, bahkan yang terbaru saya di Banamantingang itu juga saya siap aja , padahal malam saya habis main futsal pegel-pegel semua badan . karena saya berpikir bahwa ketika ada permintaan dari masyarakat itu saya pandang Allah sedang membukakan pintu kebaikan buat saya sehingga kalo saya tolak berarti saya menolak pintu kebaikan yang Allah SWT Beri .”⁵

⁵Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto , Pada tanggal 09 januari 2021, Di rumah Ustaz Sujarwanto

Dakwah yang dilakukan masyarakat desa biasanya secara langsung misalnya dengan pengajian, tabliq akbar dan face to face, hal ini disebabkan karena waktu dan rutinitas yang dilakukan orang pedesaan relative masih rendah atau masih banyak kosong serta sikap individualisnya masih rendah. Itu sebab nya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa Ustaz Sujarwanto selalu mengusahakan untuk hadir ketika masyarakat meminta beliau untuk menyampaikan dakwah. Hal ini dikarenakan di desa Hanjak Maju khususnya masyarakat Transmigrasi belum ada pengajian majelis Ta'lim sehingga masyarakat mendapat kan siraman rohani ketika ada hari Besar Islam saja.

3) Materi Dakwah

Mengingat Ustaz Anto mempunyai mad'u dari berbagai macam golongan, serta latar belakang budaya, pendidikan yang berbeda. Beliau mempunyai perbedaan materi dakwah yang diberikannya, tergantung dari bagaimana latar belakang mad'u itu sendiri.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam, tergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah. Jadi, pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang

disampaikan oleh dai kepada mad'u, yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

“ yang paling utama dalam ajaran Islam itu ilmu yang tidak pernah berubah sejak zaman nabi adam sampai nabi Muhammad SAW. Itu ilmu tauhid lalu tentang tata cara membaca Al-Qur'an, jadi nanti Qur'an diajarkan kemudian terjemahannya juga diajarkan, berikut dengan tafsirnya diajarkan. Sehingga, masyarakat itu paham makasudnya Allah swt. Itu menurunkan ayat itu supaya kita ini jadi apa dan gimana, nah ketika ayatnya sudah jelas ini bu ayatnya bukan perkataan saya , ini Allah yang bilang maksudnya begini-begini.... Kan nanti tergantung sikapnya mau di tolak kan jadi gak enak juga, akhirnya mau gak mau dia terima.”⁶

Ustaz Sujarwanto menerangkan bahwa materi yang diberikan kepada mad'u berbeda karena latar belakang mad'u yang berbeda, namun inti dari semua materi dakwah yang diberikan itu tentang ayat Al-quran serta perintah Allah swt dalam ayat Al-Quran sehingga apa yang disampaikan merupakan perkataan Allah swt. Sehingga apa yang disampaikan di terima oleh masyarakat karena apa yang disampaikan merupakan perkataan Allah swt bukan perkataan pribadi.

Selain itu Ustaz Sujarwanto juga memiliki beberapa tahapan dalam menyiarkan Dakwah nya terhadap masyarakat Transmigrasi. dalam Hal ini metode dalam menyampaikn materi pun tersusun dan tidak terlepas dari perkataan Al-Qur'an

⁶Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 09 Januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

hal tersebut menjadikan materi yang di sampaikan pun lebih mudah di pahami oleh masyarakat.

“Jadi pertama kenalkan tentang Allah Swt itu atau Tauhid (Al-Alaq 1-5), terus kenalkan tentang syariat Allah SWT (Al-Qalam 1-7) di sini masyarakat diyakinkan bahwa orang yang melaksanakan syariat Allah SWT itu di jamin gak bakalan termasuk golongan orang-orang yang Gila dan orang yang tidak melaksanakan syariat Allah SWT termasuk golongan Orang Gila, jadi masyarakat diajak berpikir dan membandingkan mana yang benar dan mana yang salah.”⁷

Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Sujarwanto tidak terlepas dari Al-Qur’an tidak berbelit belit atau menggunakan materi yang membingungkan sehingga yang disampaikan pun bisa sampai di masyarakat , namun bukan saja di karenakan materi sehingga beliau mudah di terima di masyarakat ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum memulai dakwahnya hal ini peruntukan agar apa yang disampaikan sampai di masyarakat beliau mengatakan dalam sesi wawancara dengan penulis:

“Adapun yang menjadi factor penting kenapa dakwah tersampaikan secara baik, yaitu ada di surah Al-Muzammil ayat 1-10 jadi dalam surah Al-Muzammil itu mengajarkan kita supaya sebelum dakwah kita nih punya kekuatan Ruqiyah yang mendatangkan pertolongan Allah SWT supaya dakwah kita di terima itu ada 7(Tujuh) yang harus kita laksanakan”⁸

Pertama, Sholat malam. Ketika suatu malam itu kita berhubungan dengan Allah SWT . jadi punya energy positive

⁷ Wawancara peneliti Dengan Ustaz Sujarwanto, Pada tanggal 09 januari 2021, Di rumah Ustaz Sujarwanto

⁸ Wawancara Peneliti Dengan Ustaz Sujarwanto, Pada Tanggal 09 Januari 2021, Di Rumah Ustaz Sujarwanto

yang sangat besar. Kedua, Membaca Al-Qur'an minimal 1 Juz satu Hari agar apa yang disampaikan dari mulut kita itu yang keluar yang baik-baik lah sesuai dengan perkataan dalam Al-Quran. Ketiga, berdzikir. semua dakwah itu gak akan berhasil tanpa ada pertolongan dari Allah SWT. Keempat, Bersungguh-sungguh dalam beribadah. Karena dalam kekhusyuan beribadah bisa menambah ketenangan hati. Kelima, Tawakal kepada Allah SWT yaitu menyerahkan semua urusan kepada-Nya. Keenam, Sabar. nah ini terserah masyarakat itu mau memandang seperti apa mau di bilang apalah, mau dikatain gini-gitu wess biarin aja itu memnag sudah umum terjadi. Terakhir yaitu Hijrah, nah Hijrah ini meninggal kan misalnya ada meninggal kan omongan yang gak enak dengan cara yang baik, jadi jangan sampai hijrahnya ini memnag kepala batu ini orang sudah di kasih tau gak mau dengar tuli barang kali ya Nah itu di tinggal kan dengan cara yang baik.⁹

4) Metode Dakwah

Dalam berdakwah Ustaz Sujarwanto berpandangan bahwasanya melaksanakan dakwah itu melaksanakan tugas Dari Allah Swt. Untuk memberi peringatan kepada manusia tanpa harus menerima imbalan dari manusia kecuali Dari Allah swt,

⁹ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, Pada tanggal 09 januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

hendaklah seorang pendakwah itu menghindari dosa-dosa, serta janganlah menyombongkan diri, hendaklah berpakaian yang pantas dan sederhana dalam melaksanakan dakwah yang bersifat ceramah, Ustaz Sujarwanto menekankan sekali pada acara berdakwah secara lisan karena pilihan kata-kata yang baik haruslah dilakukan dan untuk menghidupkan suasana ceramah beliau mempergunakan humor plesetan yaitu sebuah humor yang mengkritisi sebuah kejadian atau peristiwa dengan cara memplesetkan sesuatu dalam ceramah sehingga pendengarnya terhibur dan tertawa. Aspek penampilan bermetode pula dalam ceramahnya karena aspek pakaian tata cara mengucapkan kata dengan orang lain sangatlah perlu diperhatikan oleh beliau untuk menarik pandangan dakwah.

Dalam Hal ini Ustaz Sujarwanto pun menggunakan Metode yang tertera dalam Quran Surah Al-Mudatsir ayat 1-7 , dalam wawancara dengan penulis beliau menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ
 فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ
 فَاصْبِرْ (٧)

Artinya: Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu Agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah dan perbuatan dosa tinggalkanlah dan janganlah

kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, Bersabarlah.

“sudah jelas dalam QS Al-Mudatsir bahwa ada beberapa hal yang seharusnya dalam berdakwah seperti Hai orang yang berselimut! bangun dakwahlah kamu sampaikan peringatan. Selanjutnya, yang di besarkan itu Allah SWT Saja jangan membesarkan nama kita, jangan membesarkan golongan kita jangan membesarkan partai kita istilahnya seperti itu. Kemudian, Pakaian yang di gunakan itu bagaimana caranya sebisa mungkin yang terbaik dalam berdakwah. Semaksimal mungkin menghindari dosa-dosa kecil, kan yang di masyarakat kan sering terjadi biasa nih ngrumpi itu sebisa mungkin di tinggalkan. Kalo sudah ngrumpi di plesetin lah bahas apa kalo gak bisa yang pergi. Kalo kamu berdakwah itu jangan mengharapkan imbalan, jadi artinya ya ini yang ngasih Allah SWT aja lah, kalo pun di beri ya Alhamdulillah yang gak di beri ya gak masalah karena motivasi berangkat itu Dakwah bukan semacam pekerjaan yang harus dapat imbalan. Kembalikan kepada Allah SWT, hasil dakwah kan pasti ada yang seneng atau tidak ada yang pro ada yang kontra jadi sabar saja.”¹⁰

Berdasarkan paparan di atas beliau menggunakan acuan dalam QS Al- mudatsir sebagai acuan dalam penetapan metode beliau yang mana langkah-langkah tersebut di jadikan patokan agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT. Selain di atas Ustaz Sujawanto pun menambahkan metode yang beliau gunakan dalam mengambil hati masyarakat yaitu dengan metode menyelipkan Humor dalam setiap kegiatan Dakwah .

¹⁰ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujawanto, Pada tanggal 09 januari 2021, Di rumah Ustaz Sujawanto

Sebagaimana masyarakat pada umumnya, Masyarakat Transmigran adalah salah satu sasaran dakwah Islam. Kelompok Masyarakat ini merupakan yang berada dalam satu wilayah tergolong pada masyarakat pedesaan. Hanya saja, terdapat perbedaan yang signifikan dengan masyarakat pedesaan pada umumnya, masyarakat transmigran ini memiliki tingkat keagamaan berdasarkan etnik dan keanggotaan masyarakat.

Agar kegiatan ceramah mampu menarik minat masyarakat, salah satu yang harus ada dalam ceramah keagamaan di Desa Hanjak Maju adalah dengan di selingi oleh humor-humor segar. Penyisipan humor dalam ceramah memiliki alasan di antaranya untuk lebih mengakrabkan diri, menyegarkan situasi, ataupun sebagai media penjelasan materi Humor tersebut. Berdasarkan wawancara penulis Ustaz Sujarwanto mengatakan:

“biar bagaimanapun masyarakat nya tu masih sukanya keadaannya seperti itu, kan mustahil masyarakat suka permen masa kita gak kasih permen sama sekali istilahnya, bagaimana caranya supaya tertarik. Karena dakwah sifatnya tidak kaku menyesuaikan dengan siapa berbicara. Bayangin aja kita berdakwah ditempat yang latar belakangnya petani, mereka sudah kerja dari pagi sampai sore sudah lelah kita kasih materi berat-berat gak ada guyon- nya sama sekali kan bisa di pastikan mad’u tersebut ya ngantuk aja, jadi ya Humor itu diperlukan dalam dakwah karena Nabi SAW itu sendiri juga Humoris sehingga dakwah ini di bentuk sebisa mungkin menyenangkan.”¹¹

¹¹ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, Pada tanggal 13 januari 2021, Di rumah Ustaz Sujarwanto

c. Evaluasi Strategi Ustaz Sujarwanto

Evaluasi yang dilakukan Ustaz Sujarwanto dilakukan saat setelah selesai memberikan ceramah. Beliau melihat bagaimana reaksi masyarakat terhadap ceramah beliau. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti:

“bahasanya saya sesekali saya ngelempar BOM (Materi yang berbeda dari biasanya atau lebih sensitive), saya pengen lihat reaksi masyarakat kaya apa?, itu kan juga bagian dari evaluasi dakwah “.¹²

Berkaca dengan ciri masyarakat desa yang kental dengan tradisi, yang sulit untuk menerima ajaran baru dan sulit untuk berpikir lebih kritis menjadikan beberapa materi yang lebih sensitive pun di tolak dengan keras walaupun hal tersebut dengan maksud baik .terlihat dari perkataan Ustaz Sujarwanto yang disampaikan pada penulis :

“saya pernah menyampaikan dakwah di salah satu undangan di jalur 1 saya menyampaikan jangan lagi di minta untuk memimpin tahlil , nah itu langsung pro-kontra rame, jadi maksud saya menyampaikan hal tersebut supaya masyarakat itu berpikir bahwa mendoakan orang tua itu jangan setahun sekali itu hukumnya sunah yang wajib itu sholat lima waktu dan berdoa setelah sholat, jangan sampai kebalik. Setelah itu saya memang benar tidak mau di undang saat tahlilan sebagai konsekuensi saya telah mengatakan hal tersebut. Namun setelah saya evaluasi kalo begini terus siapa yang mau mengingatkan mereka jadi setelah 1 atau 2 tahun setelah itu saya mimpin tahlil lagi.”¹³

d. Tujuan Dakwah

¹² Wawancara peneliti Dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 09 januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

¹³ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, pada tanggal 09 januari 2021, di Rumah Ustaz Sujarwanto

Ustaz Sujarwano melaksanakan aktifitas dakwah bertujuan untuk meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa Hanjak Maju, karena pada dasarnya Masyarakat meyakini bahwa Allah itu ada namun belum taat dalam menjalankan perintah Allah swt.

“Tujuan dakwah saya yang pertama berusaha Meningkatkan kualitas tauhidnya, kan kalo yakin bahwa Allah Tuhan mereka itu sudah yakin , tapi bagaimana keyakinan mereka itu bisa menjadi energy positif supaya bisa menggerakkan instrumen dalam tubuh mereka untuk betul-betul tunduk dan taat kepada Allah swt, makanya di setiap kesempatan kegiatan dakwah saya gak pernah melebar dari focus itu selalu kesitu arahnya, harapannya sesuatu yang berulang-ulang bisa melekat.”

Jadi, penulis memahami bahwa tujuan dakwah dari Ustaz Sujarwanto mengenalkan Allah SWT. agar masyarakat benar-benar yakin dan betul-betul tunduk dan taat kepada Allah SWT. Dalam hal ini Ustaz Sujarwanto secara perlahan memahamkan masyarakat dengan cara memfokuskan Dakwahnya dengan harapan sesuatu yang berulang-ulang bisa melekat dan masyarakat pun dapat menerapkannya.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dakwah Ustaz Sujarwanto

Dakwah dalam mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara *beramar makhruf nahi mungkar*. Dakwah Ustaz Sujarwanto mempunyai beberapa Faktor penghambat dan pendukung dakwah Ustaz Sujarwanto pada Masyarakat Transmigrasi Desa Hanjak Maju.

a. Faktor Penghambat

Dari yang hasil wawancara penulis dengan Ustaz Sujarwanto beliau memaparkan beberapa factor penghambat baik dari factor internal maupun External :

1) Factor internal

Sekitar 10 tahun Pondok Pesantren Hidayatullah Pulang Pisau berdiri, Ustaz Sujarwanto mengaku masih cukup kerepotan karena masih kekurangan SDM. Cuma beliau sendiri Ustaz di pesantren tersebut. Kegiatan pondok banhak di bantu santri dewasa dan warga setempat, serta di dukung penuh oleh Ida Ma'mun Cholifah (32), wanita yang dinikahi Ustaz Sujarwanto pada mei 2008 silam. Hal ini menyebabkan jangkauan dakwahnya pun beliau akui masih belum luas dan memadai beliau mengatakan:

“karena saya sendiri harus bertanggung jawab atas keberlangsungan yayasan Hidayatullah, terkait dengan keluarga, kemudian tanggung jawab untuk memajukan yayasan, BLK (Balai Latihan Kerja), Jadi waktunya tidak bisa banyak untuk keluar banyak tanggung jawab disini, karena beberapa kali BLK ini harus ngurus ke Jakarta, samarinda, semarang jadi waktunya terforsir buat ngurus di dalam.”¹⁴

Keadaan yang mengharuskan beliau untuk mengurus Yayasan dan BLK (Balai Latihan Kerja) yang masih sampai saat ini di kelola sendiri oleh beliau mengakibatkan waktu untuk

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto , Pada tanggal 09 januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

berdakwah lebih sedikit, namun hal tersebut tidak menghalangi Ustaz Sujarwanto untuk terus melaksanakan Dakwah sebagaimana yang telah di paparkan dalam wawancara sebelumnya bahwa beliau selalu berusaha untuk menghadiri undangan dari masyarakat.

2) Factor external

“mungkin , masyarakat yang kontra, kalo yang pro kan gak mungkin jadi penghambat, kontra ini bukan berarti benci mungkin belum tau aja. Kayaknya gak ada lagi sih kalo buat external.”¹⁵

Dakwah Ustaz Sujarwanto menggunakan strategi yang halus, rela hati, tanpa paksaan dan ikhlas. Akan tetapi dalam proses dakwahnya mendapat tantangan dari masyarakat, dari pernah di anggap teroris sampai di anggap memberikan ajaran baru (sesat) karena kesalahpahaman masyarakat tentang perkataan yang mungkin tidak di terima oleh masyarakat , hal tersebut menjadi tantangan di setiap dakwah Ustaz Sujarwanto dalam memahami hal yang mungkin asing di dengar oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan Ustaz Sujarwanto seringkali mempertimbangkan materi apa yang akan disampaikan dan kepada siapa beliau berhadapan.

b. Faktor pendukung

¹⁵ Wawancara peneliti dengan Ustaz Sujarwanto, Pada tanggal 09 januari 2021, di rumah Ustaz Sujarwanto

Adapun factor pendukung yang sangat berperan penting pada Ustaz Sujarwanto ialah sarana-sarana dakwah seperti kata beliau

“Alhamdulillah untuk factor pendukung selama ini yaitu pada sarana dakwahnya yang sudah terpenuhi sekarang, motor ada, mobil ada, Alhamdulillah jamaah sudah mulai banyak “.

Ustaz Sujarwanto merupakan ketua DPD Hidayatullah Pulang Pisau yang mana pesanteren tersebut juga sebagai sarana dakwah untuk anak-anak yang saat ini total santri termasuk pergi-pulang sekitar 22 orang, di persantren ini telah berdiri 1 Rumah warga, 1 Mushalla, 1 Asrama, 1 Rumah sarang wallet berukuran 4x6 meter persegi, dan 1 gedung Balai Latihan Kerja kejuruan teknologi informasi.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto Pada Masyarakat Transmigrasi Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir, dan faktor pendukung serta faktor penghambat, maka pada tahap ini penulis akan membuat pembahasan dari hasil penelitian tersebut yang akan diuraikan dibawah berikut:

1. Strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto Pada Masyarakat Transmigrasi Desa Hanjak Maju

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan, adapun pemikiran yang digunakan sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam

rangka mencapai suatu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan. Disamping tahap selanjutnya yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu. Pada tingkat persepsi, orang menyadari adanya desakan hati untuk melakukan suatu tindakan (sejenis isyarat). Sedangkan pada tingkat manipulasi, orang akan menerjemahkan desakan hati yang dimaksud menentukan bagaimana perilaku selanjutnya.

Dalam berdakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁶

Untuk mengetahui tahapan strategi Ustaz Sujarwanto dalam berdakwah pada masyarakat Transmigrasi, maka peneliti memilih konsep yang diungkapkan oleh Fred R. David yaitu di mana terdapat perumusan, implementasi, dan Evaluasi Dakwah dalam menentukan tujuan strategi yang dipilihnya.

Ketiga tahap tersebut bertujuan memastikan bahwa mad'u dapat mengerti pesan yang diterima dan sesuai dengan tujuan da'i. maka peneliti akan mencoba menjabarkan tiga tahapan strategi tersebut.

¹⁶ Asep Faiz Muiz. Strategi Dakwah. <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategidakwah-melaksanakan-instruksi.html> (Diakses Pada 28 januari 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Ustaz Sujarwanto terdapat beberapa tahapan strategi dalam berdakwah pada masyarakat transmigrasi. Beberapa tahapannya antara lain perumusan, implementasi dan evaluasi dakwah. menurut peneliti beberapa tahapan yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto berdasarkan yang dilakukan oleh beliau sendiri agar bisa membuat mad'u mengerti terhadap dakwah atau pesan yang nantinya diberikan kepada mad'u dan sesuai dengan tujuan sebagai seorang dai.

a. Perumusan strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto

perumusan yang dilakukan Ustaz Sujarwanto sebelum memulai ceramahnya ialah mencari tahu bagaimana kondisi mad'unya, kemudian beliau menentukan materi yang sesuai dengan mad'unya, apalagi mad'u yang dihadapi beliau memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, suku, maupun budaya. Menurut peneliti yang ketahu Ustaz Sujarwanto sangat memberikan strategi yang baik, karena dalam menyampaikan dakwah adakalanya terlebih dahulu mengetahui mad'u yang akan dihadapi sehingga ini menjadi kelancaran dalam berdakwah. Maka dari itu, beberapa pesan yang beliau berikan kepada mad'unya selalu mendapatkan respon yang baik dari masyarakatnya.

Dakwah yang diberikan Ustaz Sujarwanto juga merumuskan mengenai akhlak yang baik dan menggunakan kata-kata yang baik dari setiap ceramahnya. Menurut penulis, selain memperoleh

informasi mad'u yang didakwahi, adakalanya juga akhlak yang baik perlu diperhatikan. Karena, sebagai seorang dai meskipun ceramah yang diberikan bagus serta dalam penyampaian ceramahnya juga baik akan tetapi akhlak yang tidak bagus maka itu tidak bisa menjadi sempurna dalam berdakwah. Selain itu, perlu dipahami bahwa mad'u berasal dari golongan masyarakat desa, oleh karena itu Ustaz Sujarwanto tidak memandang siapa yang didakwahi sehingga dalam menyebarkan agama tidak mesti selalu serius. Namun, juga bisa dalam keadaan santai mengobrol dengan masyarakat serta mengambil hati masyarakat secara perlahan dan tidak ada unsur paksaan.

Penulis juga memberikan kesimpulan mengenai perumusan strategi yang diberikan Ustaz Sujarwanto ialah keadaan masyarakat yang diberikan ceramah lebih melihat tindakan secara nyata yang dilakukan dibandingkan dengan ceramah-ceramah yang diberikan oleh dai itu sendiri. Maksudnya ialah masyarakat cenderung melihat sikap atau kata-kata yang baik dari Ustaz itu sendiri agar masyarakat bisa lebih akrab dengan seorang dai baik itu muslim maupun non muslim.

b. Implementasi strategi Ustaz Sujarwanto

Implementasi merupakan bentuk penerapan yang dilakukan Ustaz Sujarwanto dalam berdakwah yang bertujuan untuk mengubah arah masyarakat kepada yang baik. Menurut peneliti bentuk

penerapan yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto sangat berguna bagi masyarakat agar masyarakat bisa mudah memahami cara berdakwahnya Ustaz Sujarwanto. berikut ini merupakan implementasi yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto.

1) Penampilan

Penampilan merupakan strategi yang baik digunakan oleh Ustaz Sujarwanto karena sangat berperan penting dalam berdakwah, dan biasanya kebanyakan Ustaz berdakwah menggunakan pakaian yang serba putih ada juga yang sederhana. Salah satu pakaian yang digunakan oleh Ustaz Sujarwanto ialah menggunakan pakaian sederhana. Penulis dapat memahami bahwasannya dari segi pakaian yang digunakan oleh Ustaz Sujarwanto tetap menggunakan pakaian khalayak muslim lainnya, seperti bersarung atau kadang-kadang bersurban. Salah satu yang menjadikan beliau menggunakan pakaian yang sederhana karena itu memang khas beliau, yang kedua ialah membuat masyarakat tidak segan ketika bertemu dengan beliau.

Penulis juga menambahkan bahwasannya apa yang dikatakan Ustaz Sujarwanto mengenai pakaian yang selalu sempurna mencerminkan bahwa diri harus siap dituntut untuk sempurna. Namun, Ustaz Sujarwanto tidak bisa seperti itu beliau lebih mementingkan masyarakatnya bisa menerima baik dengan

beliau dan menganggap beliau sebagai orang yang terlihat biasa-biasa saja karena semua manusia didepan Allah SWT bukan dilihat dari pakaian bagus atau penampilan yang bagus melainkan akhlak dan taqwanya seseorang kepada Allah.

2) Waktu dan tempat pelaksanaan dakwah

Waktu dan tempat pelaksanaan Dakwah Ustaz Sujarwanto terbilang flexible karena beliau mengikuti undangan atau panggilan dakwah dari masyarakat. terlebih lagi Ustaz Sujarwanto orang yang sangat menghargai akan waktu meski beliau memiliki jadwal yang sangat padat beliau tetap mencari jadwal yang kosong atau beliau siap sedia ketika mendapat panggilan untuk mengisi dakwah di masyarakat.

Berdasarkan perkataan yang diungkapkan Ustaz Sujarwanto bahwa di masyarakat transmigrasi masih belum mempunyai pengajian rutin. Jadi, penulis memahami bahwa kapan pun itu, dimanapun itu selagi beliau memang bisa beliau akan tetap melaksanakan dakwah walaupun tempatnya memiliki jangkauan yang jauh sekalipun. Karena menurut beliau ketika ada permintaan dari masyarakat Allah SWT sedang membuka pintu kebijakan untuk beliau.

Adapun yang dakwah yang beliau lakukan ialah secara langsung yaitu pengajian, face to face, dan tabligh akbar ini

disebabkan karena waktu dan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan relatif masih rendah dan masih banyak kosong serta sikap individualisnya juga masih rendah. Artinya masyarakat ditransmigrasi masih memiliki agama yang masih rendah.

3) Materi Dakwah

Ustaz Sujarwanto dalam menyampaikan dakwahnya memiliki mad'u yang sangat berbeda-beda yaitu mad'u yang beraneka ragam seperti mempunyai golongan, latar belakang budaya, dan pendidikan yang berbeda. Maka setiap memberikan materi ialah tergantung dari bagaimana latar belakang mad'unya.

Materi dakwah yang diberikan beliau berbeda-beda, akan tetapi dari setiap perbedaan beliau tetap menggunakan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalankan dakwah. sehingga yang disampaikan kepada masyarakat ialah berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan perkataan dari beliau. Ustaz Sujarwanto memberikan materi yang setiap dakwahnya diisi dengan ayat Al-Qur'an dan tidak memberi kesulitan serta materi yang membingungkan kepada mad'unya, sehingga ini membuat mad'unya mengerti apa yang dijelaskan oleh Ustaz Sujarwanto.

Penulis juga memahami bahwa apa yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dari perintah Allah SWT. Agar menjadi kekuatan dalam berdakwah. karena jika hanya mengandalkan kemampuan pribadi, dakwah akan terasa sulit dan berat tidak akan sampai kehati masyarakat, namun karena ada bantuan dari Allah SWT meskipun Bahasa yang disampaikan menyakitkan namun sampai di telinga mad'u enak.

Adapun beliau menerangkan kepada peneliti bahwa setiap dakwah yang beliau lakukan bisa diterima oleh masyarakat ada 7 perkara yang harus dilakukan, yaitu Salat Malam, Membaca Al-Qur'an, Berdzikir, Bersungguh-sungguh dalam beribadah, Tawakal kepada Allah, Sabar, dan Hijrah. Dari ketujuh perkara tersebut beliau menjalaninya satu persatu agar dalam kehidupan selalu bergantung kepada Allah SWT.

4) Metode dakwah

Dakwah Ustaz Sujarwanto memiliki pandangan bahwa dari setiap dakwah yang dilakukan beliau ialah kewajiban untuk melaksanakan tugas dari Allah SWT. Hendaklah seorang pendakwah itu menghindari dosa-dosa dan tidak menyombongkan diri serta menggunakan pakaian yang pantas dan sederhana ketika berdakwah. Metode dakwah yang dilakukan Ustaz Sujarwanto ialah secara lisan. Pilihan kata-kata

yang baik dan menyelipkan beberapa humor agar membangun dalam suasana ceramah. Humor ini digunakan beliau agar mad'unya terhibur dan tertawa, tujuannya agar mad'u tidak selalu bosan ketika mendengarkan ceramah dari beliau. Karena, beliau memandang bahwa manusia itu tidak bisa selamanya diberikan nasihat dalam waktu yang lama, mereka pasti mudah untuk bosan. Maka daripada itu humor disini digunakan beliau agar mad'unya tidak bosan ketika mendengar beliau berceramah.

Beliau juga memberikan pemaparan mengenai surah Al-mudatsir ayat 1-7 kepada peneliti bahwa manusia harus wajib untuk menyampaikan peringatan, selanjutnya membesarkan nama Allah SWT, menggunakan pakaian yang terbaik ketika dalam berdakwah, lakukan semaksimal mungkin untuk menghindari dosa-dosa kecil seperti ngerumpi, dan berdakwah karena ikhlas tanpa mengharap imbalan karena dakwah bukan seperti pekerjaan melainkan perintah atau kewajiban yang dilaksanakan oleh manusia kepada sesamanya.

Masyarakat transmigran merupakan salah satu sasaran dakwah dari Ustaz Sujarwanto, masyarakat ini berada dalam satu wilayah tergolong sebagai masyarakat pedesaan yang pada umumnya masyarakat transmigran memiliki tingkat keagamaan berdasarkan etnik dan keanggotaan masyarakat. Maka dari itu,

Ustaz Sujarwanto mampu memberikan ceramah yang baik dengan masyarakat tersebut, mampu menarik minat masyarakat ketika beliau berdakwah terlebih lagi, beliau suka memberikan humor-humor segar untuk menyegarkan situasi masyarakat. Menurut peneliti sebenarnya tidak hanya masyarakat dipedesaan juga perlu yang namanya humor melainkan masyarakat kota pun ada yang memerlukan humor yang diselipkan dari isi ceramah, ini memberikan pengertian bahwa dakwah yang diberikan oleh beliau sangat berpengaruh dengan masyarakat itu sendiri.

Fenomena penyisipan Humor dalam ceramah keagamaan memang suatu hal yang terkadang diperlukan. Sebagian masyarakat bahkan meminta pada para mubalig untuk berceramah dengan diselingi humor dengan berbagai alasan. Bahkan adapula sebagian yang menganggap bahwa ceramah agama identic dengan ceramah yang di selingi Humor tak heran Ustaz Sujarwanto pun menggunakan Metode ini dalam menarik hati masyarakat transmigrasi meskipun demikian, beberapa ketentuan yang mesti diperhatikan adalah esensi dakwah itu sendiri.

c. Evaluasi Strategi Dakwah Ustaz Sujarwanto

Evaluasi yang dilakukan oleh Ustaz Sujarwanto setelah memberikan ceramahnya. Beliau melihat tentang reaksi pada

masyarakat mengenai ceramah beliau. Karena beliau juga memandang ciri masyarakat desa yang kental dengan tradisi bisa sulit untuk menerima ajaran yang baru. Seperti ketika beliau menolak untuk diminta memimpin tahlil, karena dalam tahlilan itu mendoakan orang yang sudah meninggal cukup setahun sekali dan itupun hukumnya sunnah, sedangkan hukum yang wajib ialah salat lima waktu dan berdoa setelah salat.

Menurut peneliti, Ustaz Sujarwanto mencoba memahami karakter masyarakat dan berusaha bersabar serta flexible dalam memberikan dakwah sebab yang sedang dihadapi merupakan masyarakat pasif sehingga mereka enggan untuk mencari tahu kebenaran apa yang disampaikan. Untuk itu, Ustaz Sujarwanto tetap melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi tradisi dan mencoba mengambil hati masyarakat dengan cara yang lain.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Ustaz Sujarwanto untuk meningkatkan kualitas ketauhidan pada masyarakatnya yaitu meyakini bahwa Allah itu ada dan membuat masyarakatnya taat dalam menjalankan perintah Allah SWT. Karena, keyakinan menjadikan energi positif yang dapat menggerakkan tubuh agar senantiasa taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Ustaz Sujarwanto menginginkan masyarakat benar-benar yakin dan betul-betul tunduk dan taat kepada Allah dengan memberikan

pemahaman secara perlahan kepada masyarakatnya dengan berulang-ulang agar bisa melekat dan diterapkan oleh masyarakat itu sendiri.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dakwah Ustaz Sujarwanto

Dakwah yang diberikan ialah untuk mengajak dan mengumpulkan manusia berbuat kebaikan serta membimbing mereka untuk mengerjakan ma'ruf dan menghindari yang munkar. Akan tetapi, dari setiap dakwah yang diberikan Ustaz Sujarwanto terdapat juga beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang akan diuraikan dibawah berikut:

a. Faktor penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat Ustaz Sujarwanto ialah terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, beliau masih memiliki tanggung jawab atas berlangsungnya pondok pesantren hidayatullah yang beliau miliki. Karena kurangnya jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada ditempat pondok beliau maka beliau tidak memiliki waktu yang banyak karena masih memiliki tanggung jawab di pondok tersebut. selain itu, beliau juga mengurus BLK (Balai Latihan Kerja) karena beliau merupakan salah satu orang yang mengelola ditempat tersebut sehingga menyebabkan beliau sering mengurus ke Jakarta, samarinda, dan semarang. Adapun faktor eksternal, yaitu terdapatnya masyarakat yang kontra, karena beliau pernah mendapatkan kata

yang kurang pantas dari masyarakat seperti dianggap teroris, bahkan ada yang menganggap bahwa beliau membawa ajaran sesat karena materi yang di sampaikan bertolak belakang dengan tradisi masyarakat setempat. Oleh karena itu beliau tetap mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dan kepada siapa nantinya beliau akan berhadapan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada Ustaz Sujarwanto ialah tentang sarana-sarana, seperti memiliki mobil, motor, dan lainnya. Sementara itu beliau juga memiliki sarana di pondok pesantren nya seperti memiliki total santri berjumlah 22 orang, berdirinya 1 rumah warga (bedakan) sekaligus dijadikan tempat santri (Asrama), 1 musala, 1 Rumah sarang wallet berukuran 4x6 meter persegi, dan 1 gedung balai latihan kerja kejuruan teknologi informasi yang dikelola oleh beliau. Semua sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang kegiatan dakwah Ustaz Sujarwanto.